**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi memberi arti kepada keberhasilan dalam proses belajar mengajar, begitu pula sebaliknya prestasi belajar yang rendah memberi arti kegagalan lembaga pendidikan tersebut dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok.[[1]](#footnote-2) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).[[2]](#footnote-3) Sementara belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.[[3]](#footnote-4) Dari pengertian prestasi dan belajar di atas, terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama. Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[[4]](#footnote-5) Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Proses belajar (pendidikan) adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara bertahap.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian hasil belajar. Penilaian tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang memengaruhi proses belajar mengajar.

Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik ada pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana. Dari pengamatan yang dilakukan penulis terhadap siswa SMPN I Soropia menemukan bahwa diantara faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah lemahnya tingkat kedisiplinan belajar di sekolah dan belajar di rumah terutama pada peserta didik sebagai sasaran utama, objek dan sekaligus subjek pendidikan. Hal ini terlihat dari perilaku negatif dan bertentangan dengan nilai-nilai moral, tidak mematuhi berbagai aturan atau kebijakan sekolah seperti ketetapan jadual mulai dan selesai belajar, tidak memperhatikan pelajaran, malas mengerjakan tugas, tidak menghargai guru, bolos sekolah, terlambat, mencoret-coret bangku, meja, dinding sekolah dan sebagainya. Tidak jarang pula ditemukan beberapa kasus perilaku siswa yang mengarah pada perilaku tercelah berkelahi, dan mencuri. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan semestinya segera diupayakan pencegahannya. Jika tidak, maka seluruh tatanan kehidupan anak (siswa) akan mengalami degrasasi. Keadaan ini juga berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan sebagaimana yang dikatakan Shochib bahwa :

Disiplin diri merupakan subtansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya (disiplin) anak dapat memiliki control internal untuk berprilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian anak tidak hanyut oleh arus globalisasi tetapi mampuh mewarnai dan mengakomodasinya. [[5]](#footnote-6)

Salah satu proses penting yang terdapat dalam dunia pendidikan dan pembelajaran bagi siswa adalah aturan atau tata tertib yang mengatur segala sikap siswa dan menjadi paragdigma utama bagi siswa dalam mengikuti segala proses yang dilaluinya di bangku sekolah. Dalam konteks ini, siswa dituntut untuk senantiasa mentaati aturan-aturan atau paragdigma yang telah dibuat oleh institusinya. Karena disadari atau tidak, aturan-aturan tersebut diharapkan dapat membangkitkan keseriusan siswa dalam menjalani pendidikannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, dunia pendidikan harus dapat menetapkan suatu aturan yang termuat dalam suatu kurikulum pendidikan guna membatasi langkah-langkah yang kongkrit untuk pendalaman pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Ketaatan pada aturan atau tata tertib seperti yang dikemukakan sebelumnya, sering disebut dengan kedisiplinan. Kedisiplinan sangat penting pada lembaga atau institusi apa pun dan dimana pun. Karena kedisiplinan sangat menentukan berkembang atau tidaknya prosesi yang dijalani oleh lembaga atau institusi itu sendiri.

Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Tujuan disiplin belajar secara umum adalah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ *Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Soropia.”*

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan siswa SMPN 1 Soropia
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Soropia
3. Hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Soropia
4. **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian batasan masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa SMPN I Soropia ?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN I Soropia?
3. Bagaimana hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN I Soropia ?
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan yang menjadi jawaban sementara atas pertayaan penelitian yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMPN 1 Soropia.”

1. **Definisi Operasioanal**

Definisi operasional merupakan penjelasan operasional untuk menghindari kekeliruan persepsi terhadap penelitian secara keseluruhan, maka dipandang perlu memberi pengertian terhadap variabel yang terdapat pada judul tersebut, yakni :

1. Hubungan adalah adanya keterkaitan atau interaksi antara dua variabel yang berhubungan secara signifikan.
2. Kedisiplinan siswa adalah kepatuhan terhadap aturan, nilai, norma, dan kebijakan yang diberlakukan di sekolah khususnya di SMPN 1 Soropia. Kedisiplinan siswa meliputi kedisiplinan belajar di sekolah dan kedisiplinan belajar di rumah.
3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa di SMPN 1 Soropia pada semester ganjil 2012/2013.

Berdasarkan pengertian di atas penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur signifikan hubungan variabel kedisiplinan siswa baik di dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai rapor semester ganjil 2012/2013.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan pada siswa SMPN 1 Soropia
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Soropia
3. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Soropia.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi upaya-upaya peningkatan kedisiplinan siswa agar dapat membantu terciptanya prestasi belajar siswa yang semakin meningkat dan kualitas sekolah secara umum.
2. Pihak STAIN Kendari, untuk jadikan sebagai referensi keilmuan dan penbendaharaan kepustakaan.
3. Bagi mahasiswa, akademis ataupun penulis yang berkeinginan mengkaji, menganalisis dan meneliti objek yang sejenis.

1. Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994), h. 19 [↑](#footnote-ref-2)
2. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, h. 787 [↑](#footnote-ref-3)
3. Saiful Bahri Djamarah, *Op.cit,* h. 20 [↑](#footnote-ref-4)
4. Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 21 [↑](#footnote-ref-5)
5. Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Disiplin Diri*, (Rineka Cipta, Jakarta:1997), h. 12 [↑](#footnote-ref-6)